

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
 "RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"
 Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth
 dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh

Peranan Humas dalam Peningkatan Citra Sekolah pada SMK YAPMI Makassar

Muhammad Darwis ^a, Hazimah RY ^b, Sitti Hardiyanti Arhas ^c

^{a,b,c} Pendidikan Administrasi perkantoran, Universitas Negeri Makassar

e-mail : ^a muh.darwis@unm.ac.id , ^b hazimahry_@gmail.com,

^c hardiyantiarhas@unm.ac.id

Abstrak

Fungsi humas adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara organisasi dengan publiknya, internal maupun eksternal dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan opini publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran humas dalam peningkatan citra sekolah pada SMK YAPMI Makassar. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 708 responden dengan sampel sebanyak 71 responden dengan jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah Teknik Probability Sampling yaitu Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan humas dalam peningkatan citra sekolah pada SMK YAPMI Makassar dalam kategori baik dengan persentase 80 persen dan apabila dikonfirmasi dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya persentase ini termasuk dalam interval 61%-80% yang berarti peranan humas dalam peningkatan citra sekolah pada SMK YAPMI Makassar berada pada kategori baik, yang ditinjau dari indikator humas sebagai penghubung, humas sebagai Pembina hubungan, humas sebagai *back up management*, dan humas sebagai *corporate image*.

Kata Kunci: peran, humas, citra sekolah.

Peranan Humas dalam Peningkatan Citra Sekolah pada SMK YAPMI Makassar

Abstract

The function of Public Relations is to grow and develop good relations between the organization and its public, internal and external in order to instill understanding, foster motivation and public participation in efforts to create public opinion. This study aims to find out how the role of public relations in improving the image of schools at SMK YAPMI Makassar. The total population in this study was 708 respondents with a sample of 71 respondents with the type of research and the approach used was descriptive quantitative. The sampling technique is the Probability Sampling Technique, namely Simple Random Sampling. The data collection techniques used are questionnaires, interviews, and documentation. The results showed that the role of public relations in improving the image of schools at SMK YAPMI Makassar in the good category with a percentage of 80 percent and if confirmed with a predetermined category this percentage is included in the interval of 61%-80%, which means that the role of public relations in improving the image of schools at SMK YAPMI Makassar is in the good category, which is reviewed from public relations indicators as a liaison, public relations as a relationship coach, public relations as a back up management, and public relations as a corporate image.

Keywords: pelayanan, pembuatan sertifikat, sertifikat tanah

A. PENDAHULUAN

Perkembangan hubungan masyarakat (Humas) di Indonesia cukup menggembirakan. Hal itu dapat dilihat dengan semakin banyaknya lembaga atau perusahaan yang menempatkan bidang humas dalam struktur organisasinya. Tak terkecuali dalam bidang pendidikan seperti sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dirancang secara khusus untuk mendidik siswa/siswi dalam pengawasan para pengajar atau guru. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia.

Sesuai dengan bunyi Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pada Bab XV Pasal 54 dinyatakan bahwa: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan; (3) ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana yang dimaksud pada pasal 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Dapat dipahami bahwa masyarakat merupakan faktor penting dalam lembaga pendidikan (Bagheri, 2016; Saleh et al., 2022). Untuk mewujudkan peran serta masyarakat terhadap lembaga pendidikan diperlukan hubungan yang baik dengan lembaga pendidikan.

Pada hakekatnya humas merupakan suatu bidang atau fungsi tertentu dalam suatu organisasi atau lembaga. Pada era sekarang ini, kehadiran humas tidak dapat dihindari lagi, karena humas merupakan suatu elemen yang menentukan keberlangsungan suatu organisasi atau lembaga dengan tujuan untuk mengelola dan membina hubungan baik antara pihak internal maupun eksternal (Chen et al., 2020; Kent & Li, 2020; Niswaty et al., 2018) Selain itu, Fungsi humas adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara organisasi dengan

publiknya, internal maupun eksternal dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan opini publik (Niswaty, 2018). Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan langkah-langkah yang kreatif dan inovatif.

Persepsi dari setiap masyarakat terhadap pendidikan tentunya penting dan memberikan nilai atau citra bagi suatu sekolah. Masyarakat sekitar sekolah juga dapat memberikan dampak bagi setiap siswa di sekolah. Antara sekolah dan masyarakat saling mempengaruhi, sekolah mempunyai pengaruh terhadap masyarakat dan masyarakat berpengaruh terhadap sekolah. Kesadaran dari setiap pihak dalam membangun pendidikan lebih maju perlu adanya perencanaan yang matang pula. Untuk itu, setiap sekolah mempunyai program masing-masing untuk membuat siswa berkembang dan belajar lebih dari kegiatan yang diselenggarakan. Setiap program yang direncanakan oleh pihak humas sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Humas di jenjang pendidikan sangat diperlukan untuk menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait. Humas dibutuhkan dan dipercaya oleh pihak sekolah terutama untuk menjaga citra positif di luar sekolah. Kegiatan Humas terkait dengan komunikasi dengan masyarakat luas dapat melalui media elektronik, media massa, ataupun secara langsung melalui tatap muka seperti rapat dengan orang tua siswa, komite sekolah, dan masyarakat di sekitar sekolah pada umumnya.

Citra harus dikelola dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan publik, mengingat citra lembaga merupakan cerminan identitas lembaga tersebut (Alexander & Morgan, 1988; Ørnager & Lund, 2018; Rosli et al., 2019). Citra lembaga pendidikan, terbentuk berdasarkan berbagai komponen antara lain reputasi akademis atau mutu akademik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja profesionalitas kepala sekolah, guru serta staf yang terkait di sekolah, memiliki jaringan organisasi yang baik untuk

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh

guru dan orang tua murid, serta kurikulum yang jelas agar tercipta lulusan yang baik pula.

B. PEMBAHASAN

Data mengenai peranan humas dalam peningkatan citra diperoleh melalui instrument angket sebagai teknik utama dalam pengumpulan data, dalam penelitian ini kemudian dilakukan penyajian dan pengolahan data dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase. Angket disusun dalam bentuk pernyataan dan diukur berdasarkan indikator peran humas sebagai penghubung, peran humas sebagai pembina hubungan, peran humas sebagai back up

manajemen, peran humas sebagai pembentuk citra yang kemudian dijabarkan melalui 20 item pernyataan yang menyediakan lima alternatif pernyataan.

Peran Humas sebagai Penghubung

Peran humas sebagai penghubung berdasarkan sub indikator penyampaian informasi kepada publik internal, penyampaian informasi kepada publik eksternal, pemanfaatan media komunikasi dan informasi yang disajikan pada tabel di bawah ini dari hasil rekapitulasi 4 pernyataan sebagai berikut:

Tabel 1. Peran Humas sebagai Penghubung

No. Item	Frekuensi					Nilai x Frekuensi					Jumlah
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
1.	17	48	1	5	0	85	192	3	10	0	290
2.	22	46	3	0	0	110	184	9	0	0	303
3.	30	41	0	0	0	150	164	0	0	0	314
4.	0	39	28	3	1	0	156	84	6	1	247
Total											1154

$$\% = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah item x Skor ideal x Jumlah responden}} \times 100$$

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

$$\% = \frac{1154}{4 \times 5 \times 71} \times 100$$

$$\% = \frac{1154}{1420} \times 100$$

$$= 81,26\%$$

bahwa nilai untuk indikator peran humas sebagai penghubung diukur dengan standar pengukuran maka hasilnya 81,26 persen dan berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut didukung dari hasil analisis data pada indikator peran humas sebagai penghubung yang diuraikan dalam 4 pernyataan.

Peran Humas sebagai Relationship

Peran humas sebagai Pembina hubungan diukur berdasarkan sub indikator membina hubungan dengan publik internal dan eksternal yang disajikan pada tabel di bawah ini dari hasil rekapitulasi 5 pernyataan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket (kuesioner) yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa peran humas sebagai penghubung telah tercapai dengan baik. Sesuai dengan hasil analisis data yang menunjukkan

Tabel 2. Gambaran Humas sebagai Relationship

No. Item	Frekuensi					Nilai x Frekuensi					Jumlah
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
5.	8	62	0	0	0	40	248	0	0	0	288
6.	13	50	8	0	0	65	200	24	0	0	289
7.	45	25	1	0	0	225	100	3	0	0	328
8.	1	36	3	1	0	5	144	9	2	0	160
9.	6	56	8	0	0	30	224	24	0	0	278
Total											1343

$$\% = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah item x Skor ideal x Jumlah responden}} \times 100$$

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

$$\% = \frac{1343}{5 \times 5 \times 71} \times 100$$

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh

$$\% = \frac{1343}{1775} \times 100$$

$$= 75,66\%$$

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket (questioner) yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa peran huas sebagai Pembina hubungan telah tercapai dengan baik. Sesuai dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai untuk indikator peran huas sebagai Pembina hubungan yang apabila

diukur dengan standar pengukuran, maka hasilnya adalah 75,66 persen dan berada pada kategori baik.

Peran Humas sebagai Back Up Management

Peran huas sebagai *back up management* diukur berdasarkan sub indikator penyebaran informasi dan publik disajikan pada tabel di bawah ini dari hasil rekapitulasi 7 pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3. Gambaran Peran Humas sebagai Back up Management

No. Item	Frekuensi					Nilai x Frekuensi					Jumlah
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
10.	1	61	9	0	0	5	244	27	0	0	276
11.	13	50	8	0	0	65	200	24	0	0	289
12.	3	59	8	1	0	15	236	24	2	0	277
13.	26	41	3	1	0	130	164	9	2	0	305
14.	8	62	1	0	0	40	248	3	0	0	291
15.	0	12	43	16	0	0	48	129	32	0	209
Total											1647

$$\% = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah item x Skor ideal x Jumlah responden}} \times 100$$

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

$$\% = \frac{1647}{6 \times 5 \times 71} \times 100$$

$$\% = \frac{1647}{2130} \times 100$$

$$= 77,32\%$$

back up manajemen yang apabila dikonsultasikan dengan standar pengukuran, aka hasilnya 77,32 persen dan berada pada kategori baik. Hal tersebut didukung dari hasil analisis data pada indikator peran huas sebagai *back up management* yang diuraikan dengan 7 pernyataan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket (*questioner*) yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa huas sebagai *back up* manajemen telah tercapai dengan baik. Sesuai dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai untuk indikator peran huas sebagai

Peran Humas sebagai Corporate Image.

Peran huas sebagai *corporate image* yang diukur berdasarkan sub indikator meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat yang disajikan pada tabel di bawah ini dengan hasil rekapitulasi 5 pernyataan:

Tabel 4. Gambaran Peran Humas sebagai Corporate Image

No. Item	Frekuensi					Nilai x Frekuensi					Jumlah
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
16.	2	58	10	1	0	10	232	30	2	0	274
17.	4	53	13	1	0	20	212	39	2	0	273
18.	4	66	1	0	0	20	264	3	0	0	287
19.	4	50	16	1	0	20	200	48	2	0	270
20.	3	52	16	0	0	15	208	48	0	0	271
Total											1375

$$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah item x Skor ideal x Jumlah responden}} \times 100$$

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

$$\% = \frac{1375}{5 \times 5 \times 71} \times 100$$

$$\% = \frac{1375}{1775} \times 100$$

$$= 77,46\%$$

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa humas sebagai pembentuk citra telah tercapai dengan baik. Sesuai dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai untuk indikator peran humas sebagai *corporate image* yang apabila diukur dengan standar pengukuran, maka hasilnya 77,46 persen dan berada pada kategori baik. Hal tersebut didukung dari hasil analisis data pada indikator peranan humas sebagai *corporate image* yang diuraikan dalam 5 pernyataan. Berdasarkan hasil dari 20 pernyataan yang disebar melalui melalui angket maka dapat disimpulkan bahwa peranan humas dalam *corporate image* sekolah pada SMK YAPMI Makassar termasuk dalam kategori baik dengan persentase skor 80 persen.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dari keempat indikator peran humas dalam peningkatan citra sekolah yang diteliti pada SMK YAPMI Makassar termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh dari setiap indikator pada variabel ini yaitu: 1) peran humas sebagai penghubung (*communicator*), dengan hasil penelitian menunjukkan hasil yang berada pada kategori sangat baik, 2) peran humas sebagai pembina hubungan (*relationship*), menunjukkan hasil yang berada pada kategori baik, 3) peran humas sebagai back up manajemen, dengan hasil penelitian menunjukkan hasil yang berada pada kategori baik, 4) peran humas sebagai pembentuk citra (*corporate image*), menunjukkan hasil penelitian pada kategori baik. Peningkatan citra perlu terus menerus dilakukan oleh institusi apapun karena dengan hubungan masyarakat yang baik, maka institusi akan mendapat respon positif dari masyarakat yang tentu saja berdampak pada citra institusi di mata masyarakat

REFERENSI

Alexander, J. W., & Morgan, G. (1988). Images of Organization. *The American Journal of Nursing*. <https://doi.org/10.2307/3425778>

Bagheri, J. (2016). Overlaps between Human Resources' Strategic Planning and Strategic Management Tools in Public Organizations. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 230,

430-438.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.054>

Chen, X., Hung-Baesecke, C. J. F., & Chen, Y. R. R. (2020). Constructing positive public relations in China: Integrating public relations dimensions, dialogic theory of public relations and the Chinese philosophical thinking of Yin and Yang. *Public Relations Review*. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2019.04.004>

Kent, M. L., & Li, C. (2020). Toward a normative social media theory for public relations. *Public Relations Review*.

Niswaty, R., Wulandari, S., Saleh, S., & Rizal, M. (2018). Strategi Humas Universitas Negeri Makassar Dalam Meningkatkan Citra Positif Masyarakat. *Ad'ministrare*, 5(2), 99-104.

Ørnager, S., & Lund, H. (2018). Images in Social Media: Categorization and Organization of Images and Their Collections. *Synthesis Lectures on Information Concepts, Retrieval, and Services*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

Rosli, N. E. Z. H. B. M., Bidin, R. B. H., Omar, S. Z. B., Osman, M. N. Bin, & Zawawi, J. W. B. M. (2019). An experimental designs for the impact of attributed organization crisis responsibility on halal organization image as mediated by crisis response strategy. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*. <https://doi.org/10.35940/ijeat.E1104.0585C19>

Saleh, S., Taslim, M., Nasrullah, M., Arhas, S. H., & Nur, H. (2022). Perbandingan Prestasi Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Pada Mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. *Phinisi Integration Review*, 5(1), 119-126.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2006).